

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. lebih jauh Kaufman dalam Arikunto 2009 : 72 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan “alat”, seperangkat proses dan cara-cara bagaimana membantu siswa untuk memiliki kemampuan agar dapat mempertahankan kehidupan sendiri serta mempunyai peran terhadap masyarakat sekitar bahkan jika mungkin umat sedunia, setelah mereka menyelesaikan sekolahnya. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Karena pentingnya pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu memperluas kesempatan belajar anak diseluruh pelosok tanah air secara adil dan merata. Upaya ini bermaksud untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami bangsa indonesia dewasa ini. Peran

pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan terhadap kualitas lembaga pendidikan formal, karena melalui lembaga inilah anak-anak bangsa dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Perhatian pemerintah tersebut, disamping memberikan perhatian pada pembangunan sarana dan prasarana, juga memperhatikan kualitas proses pendidikan.

Dalam hal ini proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari kegiatan pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu di harapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran.

Guru senantiasa menjadi tema sentral pembicaraan ketika sebuah persoalan pendidikan mengemuka. Betapa tidak, guru dipandang memiliki andil yang cukup besar dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa, pembentuk kepribadian anak dan penentu kualitas sumber daya manusia.

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. selain itu guru mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah, dan mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan dimaksud adalah: 1) layanan

intruksional; 2) layanan bantuan atau bimbingan dan konseling dan 3) layanan administrasi.

Melihat banyaknya tugas dan tanggung jawab guru maka diperlukan upaya untuk melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas kerja guru sebagaimana profesinya. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen pada Bab III pasal 32 disebutkan bahwa; a).Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. b).Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat satu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, c).Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilakukan melalui jabatan fungsional, d). Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksud pada ayat satu meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Untuk dapat memaksimalkan penerapan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab guru sebagaimana dimaksud di atas, maka diperlukan upaya-upaya yang sistematis oleh orang tertentu yang memiliki kompetensi untuk membina guru agar lebih maksimal dalam menerapkan tugas dan fungsinya. Salah satu bentuk pembinaan guru yang dilakukan dalam istilah pendidikan adalah supervisi yang berupaya melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dan mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah perbaikan.

Merujuk pada undang-undang di atas maka secara prinsipil guru harus senantiasa mendapatkan bimbingan dan arahan sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan karir dan jabatan profesinya. Selain itu hal pokok yang tidak dapat

diabaikan adalah pembinaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya sehingga harapan terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar dari tahun-ketahun akan terus meningkat. Peningkatan kualitas mengajar ini tentunya akan bermuara pada apa yang dikehendaki undang-undang yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat diandalkan.

Bertolak dari uraian diatas maka masalah pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai pendidik penting untuk dikaji dalam penelitian. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah disamping sebagai pengelola dalam seluruh aktivitas sekolah juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas guru dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi dalam hal pembinaan guru sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri I Bolangitang adalah, frekuensi pembinaan kepala sekolah sering tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu pula ditemukan rendahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran salah satunya pembuatan bahan ajar. Selain itu juga Kemampuan guru meneliti dan menulis masih tergolong rendah. Sedangkan Undang-undang Sisdiknas pasal 39, menyebutkan pendidik (termasuk guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian. Oleh sebab itu, pembinaan guru di sekolah harus berdasarkan kebutuhan mereka guna mendukung tercapainya guru yang profesional. Hal ini dimaksudkan agar pembinaan guru di masa yang akan datang menjadi lebih efektif, efisien, terstruktur, terukur dan sistematis.

Kondisi ini apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius maka akan berdampak pada rendahnya kualitas belajar siswa dan rendahnya kualitas siswa. Muara akhir yang akan dituju dari kondisi rendahnya kualitas belajar mengajar ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Bolangitang.

Hal inilah yang selanjutnya memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan memformulasikan judul penelitian” *Efektivitas Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru-Guru Di SMP N I Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan pokok yang diajukan dalam Penelitian ini adalah Sejuahmana Efektivitas pembinaan kepala sekolah terhadap Guru-Guru Di SMP Negeri I Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembinaan Kepala Sekolah terhadap Guru-Guru Di SMP Negeri I Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai pengalaman sekaligus media untuk menambah wawasan pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemecahan masalah pembinaan guru dimassa yang akan datang.

3. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas profesi keguruan.

4. Bagi lembaga

a) Memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan melalui lembaga tempat studi penulis.

b) Sebagai bahan rujukan kepada seluruh insan akademik guna pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.